



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13743-13750

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Optimalisasi Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan: Antara Formalitas dan Tanggung Jawab Nyata Terhadap Nilai Perusahaan

Hilma Harmen¹, Dinni Ria Anggita², Muhammad Afdal³, Okta Vianie Situmorang⁴, Rotua Julianti Simare

Mare⁵, Shella Anjelika Br Tampubolon⁶, Yulan Hutabarat⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Manajemen, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: hilmaharmen@unimed.ac.id¹, dinniriaanggita06@gmail.com², muhammadafdal380@gmail.com³,
oktavianiesitumorang@gmail.com⁴, juliantitrotua@gmail.com⁵, shellaanjelika06@gmail.com⁶,
hutabaratyulan4@gmail.com⁷

Email Penulis Korespondensi: hilmaharmen@unimed.ac.id¹

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan akibat aktivitas operasionalnya. Pada perusahaan pertambangan, pelaksanaan CSR sangat penting karena kegiatan pertambangan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan di sekitar wilayah operasional. Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan CSR pada PT Aneka Tambang Tbk UBPN Sulawesi Tenggara agar program yang dijalankan tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif, tetapi mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat serta lingkungan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur melalui pengumpulan data dari jurnal ilmiah, buku, dan penelitian terdahulu. Analisis didasarkan pada teori stakeholder dan konsep Triple Bottom Line yang menekankan keseimbangan antara aspek profit, people, dan planet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR telah dilaksanakan pada bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala, seperti penyaluran bantuan yang belum optimal, rendahnya partisipasi masyarakat, serta belum maksimalnya dampak program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar tambang. Selain itu, CSR masih sering dipandang sebagai pemenuhan kewajiban regulasi sehingga manfaatnya belum sepenuhnya berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan optimalisasi CSR melalui penyusunan program berdasarkan kebutuhan masyarakat, peningkatan transparansi perusahaan, pelibatan stakeholder dalam pengambilan keputusan, serta penguatan program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat, mengurangi dampak negatif pertambangan, dan memperkuat keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR), Perusahaan Pertambangan, Stakeholder, Pemberdayaan Masyarakat, Keberlanjutan Perusahaan.*

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan yang menjadi bagian penting dalam kegiatan bisnis modern, khususnya pada perusahaan pertambangan yang aktivitas operasionalnya memiliki dampak besar terhadap kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Menurut Latapí Agudelo dkk. (2019), CSR adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha secara etis dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Dalam sektor pertambangan, penerapan CSR menjadi sangat penting karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan dampak aktivitas pertambangan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah operasional. Perusahaan pertambangan dituntut untuk menjalankan program CSR secara bertanggung jawab melalui pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan stakeholder. Oleh karena itu, penerapan CSR yang optimal dapat membantu perusahaan menciptakan keberlanjutan usaha sekaligus meningkatkan citra dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Optimalisasi Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada Perusahaan Pertambangan: Antara Formalitas dan Tanggung Jawab Nyata Terhadap Nilai Perusahaan

Sebaliknya, perusahaan pertambangan yang tidak menerapkan CSR secara optimal berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Menurut Hilson (2017), aktivitas pertambangan memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan, pencemaran air dan udara, perubahan kondisi lahan, hingga munculnya konflik sosial di masyarakat sekitar tambang. Selain itu, pelaksanaan CSR yang hanya dijadikan formalitas perusahaan untuk memenuhi regulasi pemerintah tanpa memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Mustofa dan Suaidah (2020), pelaksanaan CSR pada perusahaan pertambangan masih belum memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan aktivitas sosial perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi CSR masih perlu diperbaiki agar mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan citra perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan perlu menerapkan program CSR secara konsisten, tepat sasaran, dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat maupun perusahaan.

Salah satu perusahaan pertambangan yang menjadi perhatian dalam penerapan CSR adalah PT Aneka Tambang Tbk UBPB Sulawesi Tenggara sebagai perusahaan pertambangan nikel yang memiliki aktivitas operasional besar dan berhubungan langsung dengan masyarakat di sekitar wilayah tambang. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan telah melaksanakan berbagai program CSR di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar wilayah operasional tambang. Menurut Buallay (2019), implementasi CSR yang dilakukan secara optimal dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan stakeholder, serta mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR pada perusahaan pertambangan perlu dijadikan sebagai bagian dari strategi bisnis berkelanjutan, bukan sekadar formalitas untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa permasalahan terkait implementasi CSR pada PT Aneka Tambang Tbk UBPB Sulawesi Tenggara. Berdasarkan penelitian sebelumnya Candra Puspita Ningtyas, Makmur Kambolong, Munawir Makmur (2022), perusahaan masih perlu meningkatkan unsur penyaluran program CSR dan unsur penunjang program karena terdapat beberapa kegiatan yang dinilai belum efektif dan cenderung menimbulkan pemborosan sumber daya. Selain itu, aktivitas pertambangan perusahaan juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, seperti perubahan kondisi lahan, pencemaran lingkungan, dan terganggunya aktivitas masyarakat di wilayah operasional tambang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab besar untuk meminimalkan dampak negatif yang muncul melalui pelaksanaan program CSR yang tepat dan berkelanjutan. Menurut Hilson (2017), perusahaan pertambangan perlu menerapkan tanggung jawab sosial secara konsisten karena sektor pertambangan memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan dan konflik sosial masyarakat sekitar tambang.

Meskipun berbagai program CSR telah dilaksanakan, masih banyak masyarakat yang menilai bahwa program tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan sekitar. CSR masih sering dipandang sebagai kewajiban perusahaan untuk memenuhi regulasi pemerintah, bukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial jangka panjang yang mampu menciptakan hubungan harmonis antara perusahaan dan stakeholder. Selain itu, penelitian sebelumnya juga lebih banyak membahas pentingnya penerapan CSR dan dampaknya terhadap perusahaan, namun belum memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai bagaimana pelaksanaan CSR yang optimal dapat dilakukan agar benar-benar memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap implementasi CSR perusahaan agar program yang dijalankan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi mampu menciptakan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan secara nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Aneka Tambang Tbk UBPB Sulawesi Tenggara guna melihat apakah pelaksanaan CSR yang dilakukan sudah menjadi bentuk tanggung jawab nyata perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan atau masih sebatas formalitas untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan solusi mengenai pentingnya pelaksanaan CSR yang lebih optimal, tepat sasaran, dan berkelanjutan agar mampu mengurangi dampak negatif aktivitas pertambangan, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan stakeholder, memperkuat citra perusahaan, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Kajian Teori

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan dari aktivitas operasional perusahaan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam perkembangan dunia bisnis modern, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari keberlanjutan perusahaan. Menurut Latapí Agudelo, Jóhannsdóttir, dan Davíðsdóttir (2019), CSR adalah komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnis secara etis dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Melalui penerapan CSR, perusahaan diharapkan mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan stakeholder serta meminimalkan dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Menurut Carroll (2015), CSR merupakan tanggung jawab perusahaan yang meliputi tanggung jawab ekonomi, hukum, etika, dan filantropi kepada masyarakat. Perusahaan tidak hanya berkewajiban memperoleh keuntungan, tetapi juga harus menjalankan aktivitas bisnis sesuai hukum, menjaga etika bisnis, dan memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat sekitar. Selanjutnya, menurut Crane, Matten, dan Spence (2019), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola dampak aktivitas bisnis terhadap stakeholder, baik internal maupun eksternal, sehingga tercipta hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis secara etis dengan tetap memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat dan terdampak oleh aktivitas perusahaan, seperti masyarakat, pemerintah, karyawan, investor, dan lingkungan sekitar. Menurut Freeman, Harrison, dan Wicks (2010), stakeholder adalah kelompok atau individu yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjaga hubungan yang baik dengan stakeholder agar tercipta keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Parmar dkk. (2010), teori stakeholder menekankan pentingnya perusahaan memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk dalam pelaksanaan CSR. Perusahaan yang mampu menjaga hubungan baik dengan stakeholder akan lebih mudah memperoleh dukungan dan kepercayaan masyarakat. Selanjutnya, menurut Hörisch, Freeman, dan Schaltegger (2014), penerapan teori stakeholder dalam CSR dapat membantu perusahaan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan sehingga konflik sosial dapat diminimalkan.

Dalam perusahaan pertambangan, stakeholder memiliki peran penting karena aktivitas pertambangan sangat berkaitan dengan kehidupan masyarakat sekitar wilayah operasional. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR perlu dilakukan dengan melibatkan stakeholder agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan manfaat nyata.

3. Teori Efektivitas Program

Efektivitas program merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mardikanto (2014), suatu program dapat dikatakan efektif apabila mampu mencapai sasaran yang direncanakan, memberikan manfaat kepada penerima program, serta menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Dalam pelaksanaan CSR, efektivitas program menjadi aspek yang sangat penting karena menentukan sejauh mana program mampu memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Program yang tidak tepat sasaran atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dapat mengakibatkan rendahnya manfaat program serta terjadinya pemborosan sumber daya perusahaan.

Oleh karena itu, efektivitas program CSR perlu diperhatikan agar pelaksanaan program tidak hanya terlaksana secara administratif, tetapi juga mampu memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

4. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mengelola potensi dan sumber daya yang dimiliki secara mandiri. Menurut Ife dan Tesoriero (2008), pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Dalam konteks CSR, program yang dilaksanakan perusahaan tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan jangka pendek, tetapi juga harus mampu menciptakan kemandirian masyarakat dalam jangka panjang. Keberhasilan program CSR dapat dilihat dari sejauh mana program tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan dan kapasitas masyarakat penerima manfaat. Oleh karena itu, teori pemberdayaan masyarakat menjadi relevan untuk menjelaskan bahwa pelaksanaan CSR yang efektif harus mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan serta mendorong terciptanya kemandirian masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan.

5. Formalitas dan Tanggung Jawab Nyata dalam Pelaksanaan CSR

Pelaksanaan CSR pada perusahaan sering kali menimbulkan perbedaan pandangan mengenai apakah CSR benar-benar dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau hanya sekadar formalitas untuk memenuhi regulasi pemerintah dan membangun citra perusahaan. Menurut Matuszak dan Róžańska (2017), beberapa perusahaan masih menjadikan CSR sebagai alat pencitraan perusahaan tanpa memberikan dampak nyata terhadap masyarakat dan lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan CSR belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun memperbaiki kondisi lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Jamali, Karam, Yin, dan Soundararajan (2017), CSR yang dijalankan secara formalitas biasanya hanya berfokus pada kegiatan jangka pendek dan kurang memperhatikan keberlanjutan program. Sebaliknya, CSR yang dilaksanakan sebagai tanggung jawab nyata perusahaan akan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan hubungan jangka panjang dengan stakeholder. Selanjutnya, menurut Crane dkk. (2019), pelaksanaan CSR yang optimal harus dilakukan secara transparan, berkelanjutan, dan melibatkan stakeholder agar program yang dijalankan benar-benar memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar perusahaan.

Dalam perusahaan pertambangan, pelaksanaan CSR yang hanya bersifat formalitas berpotensi menimbulkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan implementasi CSR agar tidak hanya menjadi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

6. CSR sebagai Strategi Keberlanjutan Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki hubungan yang erat dengan keberlanjutan perusahaan karena pelaksanaan CSR yang optimal dapat membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya dalam jangka panjang. Dalam perusahaan pertambangan, keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan sekitar wilayah operasional. Menurut Bansal dan DesJardine (2014), keberlanjutan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara tujuan ekonomi dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat terus bertahan dalam jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan CSR ke dalam strategi bisnis perusahaan sehingga pelaksanaan CSR tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian penting dalam keberlanjutan perusahaan. Menurut Lozano (2015), perusahaan yang mampu mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis perusahaan akan lebih mudah menciptakan keberlanjutan usaha karena perusahaan dapat menjaga hubungan harmonis dengan stakeholder dan mengurangi dampak negatif aktivitas operasional perusahaan. Selanjutnya, menurut Schaltegger dan Burritt (2018), penerapan CSR yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan karena perusahaan dianggap mampu menjalankan kegiatan bisnis secara bertanggung jawab.

Dalam perusahaan pertambangan, pelaksanaan CSR yang optimal dapat membantu perusahaan mengurangi konflik sosial, menjaga stabilitas hubungan dengan masyarakat sekitar, memperbaiki citra perusahaan, serta meminimalkan dampak kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan. Sebaliknya, apabila CSR hanya dijadikan formalitas perusahaan tanpa memberikan manfaat nyata kepada masyarakat dan lingkungan, maka keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang dapat terganggu karena menurunnya kepercayaan masyarakat dan stakeholder terhadap perusahaan. Oleh karena itu, CSR perlu dijadikan sebagai strategi keberlanjutan perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten, tepat sasaran, dan berkelanjutan agar perusahaan tidak hanya memperoleh

keuntungan ekonomi, tetapi juga mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan, masyarakat, dan lingkungan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini dilakukan dengan cara menelusuri, mengumpulkan, serta mengkaji berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan, khususnya PT Aneka Tambang Tbk UBPB Sulawesi Tenggara. Pemilihan metode studi literatur dilakukan karena penelitian ini tidak menggunakan data lapangan, melainkan menekankan pada analisis teori dan temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait pelaksanaan CSR serta permasalahan yang muncul dalam penerapannya.

Menurut Snyder (2019), literature review merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menyusun dan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya secara sistematis sehingga dapat ditemukan kecenderungan, kesenjangan, serta perkembangan pembahasan pada suatu topik tertentu. Data penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah, buku referensi, artikel penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan CSR, konsep Triple Bottom Line, teori stakeholder, serta implementasi CSR dalam sektor pertambangan (Freeman et al., 2010; Slaper & Hall, 2011; Hilson, 2017). Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif-kualitatif dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema pembahasan, membandingkan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan CSR agar lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan pertambangan masih menghadapi berbagai permasalahan meskipun perusahaan telah melaksanakan berbagai program sosial, ekonomi, dan lingkungan. Aktivitas pertambangan memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, kerusakan lahan, penurunan kualitas udara, dan terganggunya aktivitas masyarakat di sekitar wilayah operasional tambang. PT Aneka Tambang Tbk UBPB Sulawesi Tenggara telah menerapkan prinsip Good Mining Practice melalui pengelolaan limbah, reklamasi lahan, pengendalian emisi, konservasi energi, serta pengelolaan sumber daya air sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Menurut Yusuf (2021), perusahaan pertambangan harus mampu meminimalkan dampak lingkungan melalui implementasi CSR yang berkelanjutan agar aktivitas operasional tidak menimbulkan kerusakan lingkungan jangka panjang.

Pelaksanaan CSR PT ANTAM dilakukan melalui program Community Development (Comdev) dan Program Usaha Mikro dan Kecil (PUMK) yang mencakup bantuan pendidikan, kesehatan, pelatihan, pengembangan sarana publik, bantuan usaha, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, implementasi program CSR masih dinilai belum optimal karena terdapat unsur penyaluran program dan unsur penunjang program yang dianggap berlebihan sehingga menimbulkan pemborosan sumber daya perusahaan. Menurut Pratiwi (2022), program CSR yang tidak dirancang secara efektif akan menyebabkan manfaat program menjadi kurang maksimal dan tidak tepat sasaran.

Permasalahan lain dalam implementasi CSR terlihat dari masih rendahnya persepsi masyarakat terhadap manfaat program CSR yang dijalankan perusahaan. Program CSR memang memberikan dampak sosial seperti terbentuknya kelompok nelayan, kelompok petani, serta berkurangnya konflik sosial antar masyarakat akibat program pemberdayaan yang dijalankan perusahaan. Akan tetapi, sebagian masyarakat masih menilai bahwa program CSR belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun memperbaiki kondisi lingkungan sekitar wilayah tambang. Menurut Sari (2020), CSR pada perusahaan pertambangan seharusnya mampu menciptakan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan tidak hanya berfokus pada bantuan sosial jangka pendek.

Implementasi CSR pada perusahaan pertambangan juga masih dipandang sebagai formalitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban regulasi pemerintah. Perusahaan cenderung menjalankan CSR untuk menjaga citra perusahaan dan memenuhi tuntutan stakeholder tanpa menjadikan CSR sebagai strategi pembangunan berkelanjutan jangka panjang. PT ANTAM telah mengalokasikan dana CSR untuk berbagai program sosial dan lingkungan, termasuk program pengembangan masyarakat dan program pascatambang. Namun, masih terdapat pandangan bahwa pelaksanaan CSR belum sepenuhnya sebanding dengan dampak negatif aktivitas pertambangan yang dirasakan masyarakat sekitar. Menurut Buallay (2019), implementasi CSR yang hanya berorientasi pada

formalitas perusahaan tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap reputasi perusahaan maupun hubungan perusahaan dengan stakeholder.

Permasalahan lainnya adalah CSR belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor masih lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan aktivitas sosial perusahaan sehingga pelaksanaan CSR belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal. Menurut Mustofa dan Suaidah (2020), rendahnya pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh implementasi CSR yang belum optimal dan kurang efektif dalam membangun kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan.

Pelaksanaan CSR juga masih menghadapi tantangan dalam menciptakan kemandirian masyarakat pascatambang. PT ANTAM telah menjalankan program pengembangan masyarakat dan rencana pascatambang guna mempersiapkan masyarakat agar tetap mandiri setelah aktivitas pertambangan berakhir. Namun, sebagian masyarakat masih memiliki ketergantungan ekonomi terhadap perusahaan tambang sehingga keberlanjutan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya terjamin. Menurut Rahmawati (2023), program CSR pada perusahaan pertambangan perlu diarahkan pada penguatan kapasitas masyarakat lokal agar mampu menciptakan sumber ekonomi mandiri dan berkelanjutan.

Pembahasan

1. Optimalisasi Program CSR Berbasis Kebutuhan Masyarakat

Salah satu solusi yang dapat dilakukan perusahaan pertambangan adalah menyusun program CSR berdasarkan kebutuhan nyata masyarakat sekitar tambang. Program CSR tidak hanya berfokus pada bantuan sesaat, tetapi harus disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat agar manfaatnya lebih tepat sasaran. Perusahaan perlu melakukan survei, diskusi masyarakat, dan evaluasi rutin sebelum menentukan program CSR yang akan dijalankan. Dengan demikian, program yang diberikan dapat membantu menyelesaikan masalah utama masyarakat secara langsung. Menurut Kotler dan Lee (2019), keberhasilan CSR sangat dipengaruhi oleh kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat sehingga perusahaan harus melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan program CSR.

2. Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan

Pelaksanaan CSR perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat jangka panjang agar masyarakat tidak terus bergantung pada perusahaan tambang. Program seperti pelatihan keterampilan, pengembangan UMKM, bantuan modal usaha, dan penguatan sektor pertanian maupun perikanan dapat membantu masyarakat menciptakan sumber pendapatan mandiri. Melalui program pemberdayaan yang berkelanjutan, masyarakat dapat tetap memiliki kemampuan ekonomi meskipun aktivitas pertambangan telah berakhir. Menurut Rahmawati (2023), CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat akan menciptakan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Peningkatan Transparansi dan Evaluasi Program CSR

Perusahaan pertambangan perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana dan pelaksanaan program CSR agar masyarakat dapat mengetahui manfaat program yang dijalankan perusahaan. Transparansi dapat dilakukan melalui laporan CSR yang terbuka, sosialisasi program kepada masyarakat, dan evaluasi berkala terhadap keberhasilan program. Evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui apakah program CSR sudah berjalan efektif atau masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki. Menurut Pratiwi (2022), evaluasi dan pengawasan yang baik akan membantu perusahaan meningkatkan efektivitas program CSR sehingga manfaat program dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

4. Penguatan Pengelolaan Lingkungan Berbasis Good Mining Practice

Perusahaan pertambangan harus memperkuat penerapan Good Mining Practice dalam seluruh aktivitas operasional agar dampak lingkungan dapat diminimalkan. Pengelolaan limbah, reklamasi lahan, konservasi air, pengendalian emisi, dan penghijauan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, perusahaan juga perlu bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat dalam melakukan pengawasan lingkungan agar kerusakan lingkungan dapat dicegah sejak dini. Menurut Yusuf (2021), perusahaan pertambangan harus menerapkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan kelestarian lingkungan hidup.

5. Menjadikan CSR sebagai Strategi Pembangunan Berkelanjutan

CSR seharusnya tidak hanya dijalankan sebagai formalitas untuk memenuhi kewajiban regulasi, tetapi harus dijadikan bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan perusahaan. Perusahaan perlu mengintegrasikan program CSR dengan visi jangka panjang perusahaan sehingga CSR dapat memberikan manfaat bagi perusahaan maupun masyarakat secara bersamaan. Dengan menjadikan CSR sebagai strategi perusahaan, hubungan antara perusahaan dan stakeholder akan menjadi lebih baik serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Buallay (2019), implementasi CSR yang terintegrasi dengan strategi perusahaan akan memberikan dampak positif terhadap reputasi perusahaan dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

6. Peningkatan Kepercayaan Investor Melalui CSR yang Efektif

Agar CSR mampu memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan CSR secara nyata dan terukur. Program CSR harus mampu menunjukkan dampak positif terhadap lingkungan, masyarakat, dan keberlanjutan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, perusahaan juga perlu menyampaikan laporan keberlanjutan secara jelas agar investor mengetahui kontribusi perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan. Menurut Mustofa dan Suaidah (2020), implementasi CSR yang efektif dan konsisten dapat meningkatkan citra perusahaan serta memperkuat kepercayaan stakeholder dan investor terhadap perusahaan.

Kesimpulan

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT Aneka Tambang Tbk UBPB Sulawesi Tenggara memiliki peran penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan, masyarakat, dan lingkungan sekitar wilayah operasional tambang. Program CSR yang telah dijalankan perusahaan mencakup berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap dampak aktivitas pertambangan. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti program yang belum sepenuhnya tepat sasaran, rendahnya partisipasi masyarakat, serta pelaksanaan CSR yang masih cenderung dipandang sebagai formalitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban regulasi. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi CSR yang optimal perlu dilakukan melalui penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, peningkatan transparansi perusahaan, pelibatan stakeholder dalam pelaksanaan program, serta penguatan program pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penerapan konsep Triple Bottom Line dan teori stakeholder juga menjadi penting agar perusahaan mampu menciptakan keseimbangan antara keuntungan perusahaan, kesejahteraan masyarakat, dan kelestarian lingkungan. Dengan optimalisasi pelaksanaan CSR secara konsisten dan berkelanjutan, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, meminimalkan dampak negatif aktivitas pertambangan, memperkuat citra perusahaan, serta mendukung keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Referensi

1. Bansal, P., & DesJardine, M. R. (2014). Business sustainability: It is about time. *Strategic Organization*, 12(1), 70–78.
2. Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. ISSN 1477-7835, E-ISSN 1758-6119.
3. Carroll, A. B. (1991). The pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39–48. ISSN 0007-6813, E-ISSN 1873-6068.
4. Carroll, A. B. (2015). Corporate Social Responsibility: The centerpiece of competing and complementary frameworks. *Organizational Dynamics*, 44(2), 87–96.
5. Crane, A., Matten, D., & Spence, L. J. (2019). *Corporate Social Responsibility: Readings and Cases in a Global Context*. London: Routledge.
6. Elkington, J. (2018). 25 years ago I coined the phrase “Triple Bottom Line.” Here’s why it’s time to rethink it. *Harvard Business Review*, 25, 2–5.
7. Freeman, R. E., Harrison, J. S., & Wicks, A. C. (2010). *Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge: Cambridge University Press.
8. Hamann, R., & Kapelus, P. (2017). *Corporate Social Responsibility in mining in Southern Africa*. *Journal of Cleaner Production*, 84, 1–8.
9. Hilson, G. (2017). *Corporate Social Responsibility in the extractive industries: Experiences from developing countries*. *Resources Policy*, 54, 1–9. ISSN 0301-4207, E-ISSN 1873-7641.

10. Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying stakeholder theory in sustainability management. *Organization and Environment*, 27(4), 328–346.
11. Jamali, D., Karam, C., Yin, J., & Soundararajan, V. (2017). CSR logics in developing countries. *Journal of Business Ethics*, 143(1), 1–14.
12. Jenkins, H., & Yakovleva, N. (2016). *Corporate Social Responsibility* in the mining industry. *Resources Policy*, 31(3), 271–284.
13. Latapí Agudelo, M. A., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). A literature review of the history and evolution of Corporate Social Responsibility. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 4(1), 1–23. ISSN 2366-0066, E-ISSN 2366-0074.
14. Lozano, R. (2015). A holistic perspective on corporate sustainability drivers. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 22(1), 32–44.
15. Matuszak, L., & Róžańska, E. (2017). CSR disclosure in Polish-listed companies. *Sustainability*, 9(11), 1–20.
16. Mustofa, A., & Suaidah, Y. M. (2020). Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–120. ISSN 2301-4717.
17. Ningtyas, C. P., Kambolong, M., & Makmur, M. (2022). Implementasi *Corporate Social Responsibility* pada PT Aneka Tambang Tbk. UBPB Sulawesi Tenggara. *Journal Publicuho*, 5(4), 1091–1112.
18. Parmar, B. L., Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Purnell, L., & De Colle, S. (2010). Stakeholder theory: The state of the art. *Academy of Management Annals*, 4(1), 403–445.
19. Pratiwi, D. (2022). Implementasi *Corporate Social Responsibility* sebagai strategi reputasi perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–56.
20. Rahmawati, N. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui *Corporate Social Responsibility* pada sektor pertambangan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 5(1), 55–67.
21. Sari, R. (2020). *Corporate Social Responsibility* dan pembangunan ekonomi masyarakat pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 87–96.
22. Savitz, A. W., & Weber, K. (2013). *The Triple Bottom Line: How Today's Best-Run Companies Are Achieving Economic, Social and Environmental Success*. San Francisco: Jossey-Bass.
23. Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). Business cases and corporate engagement with sustainability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(6), 1–15.
24. Slaper, T. F., & Hall, T. J. (2011). The Triple Bottom Line: What is it and how does it work? *Indiana Business Review*, 86(1), 4–8.
25. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
26. Yusuf, M. (2021). Sustainability dan efektivitas *Corporate Social Responsibility* pada sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(3), 210–221.